

## **Penerapan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar PPKn Siswa Kelas III SDN 008 Sungai Kunjang**

**Raditya Puja Saraswati<sup>1\*</sup>, Iksam<sup>1</sup>, Taufik Hidayat<sup>1</sup>**

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia<sup>1</sup>*

*\*Correspondence: radityapujasaraswati@fkip.unmul.ac.id*

### **Abstract**

The lack of learning interest of SDN 008 Sungai Kunjang grade III students, especially in the subject of PPKn, prompted this study to examine the effect of implementing learning video media on increasing students' learning interest. This study used a descriptive qualitative approach with data collection methods through questionnaires, interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques used included data reduction, data display, and conclusion. The study results showed that using creative and interactive learning video media can increase students' interest, motivation, and participation in PPKn learning. Learning videos are considered effective in facilitating students' understanding of the material, as well as increasing their enthusiasm and involvement in the learning process. In addition, the findings of this study indicate that learning videos have great potential to be an alternative media that is more interesting and motivating for students, especially in the context of PPKn learning. Based on these findings, it is recommended that teachers use relevant learning videos and the needs of the material to improve the quality of the learning process in the classroom.

**Keywords:** Media; Learning Videos; Learning Interests; Pancasila and Civic Education; Elementary School.

### **Abstrak**

Kurangnya minat belajar siswa kelas III SDN 008 Sungai Kunjang, terutama dalam mata pelajaran PPKn, mendorong dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji pengaruh penerapan media video pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn. Video pembelajaran dinilai efektif dalam mempermudah pemahaman materi oleh siswa, serta meningkatkan semangat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa video pembelajaran memiliki potensi besar untuk menjadi alternatif media yang lebih menarik dan memotivasi siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran PPKn. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru menggunakan video pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan materi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** Media; Video Pembelajaran; Minat Belajar; PPKn; Sekolah Dasar.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu elemen pendidikan yang dapat bermanfaat mewujudkan potensi didalam diri individu. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kreatif, serta memiliki karakter yang baik. Proses pendidikan ini mencakup berbagai tahap, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi, yang memberikan landasan bagi individu untuk berkembang secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, moral, dan emosional. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, pembelajaran yang dilakukan di kelas sangat menentukan sejauh mana siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pembelajaran adalah suatu proses penyampaian informasi dan materi yang mencakup interaksi dua arah yaitu guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Faradila & Aimah, 2018).

Sebagai bagian dari pendidikan dasar, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting. PPKn dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta berbagai norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mata pelajaran ini memiliki tujuan untuk mengembangkan penalaran, kesadaran moral, dan pemahaman tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap negara dan masyarakat. PPKn tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun sikap dan perilaku siswa yang berbudi pekerti luhur, menghargai perbedaan, dan dapat berkontribusi dalam kehidupan bernegara.

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran PPKn di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal minat dan motivasi siswa. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang tertarik dengan pelajaran PPKn, karena materi yang diajarkan lebih banyak bersifat hafalan dan teori, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran terkesan monoton dan tidak interaktif. Heningtyas, *et al* (2023) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi

rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn adalah penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan buku teks sebagai sumber utama materi cenderung membuat siswa merasa jemu dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah membuka peluang besar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam pelajaran PPKn. Salah satu bentuk teknologi yang dapat digunakan adalah media video pembelajaran. Media video memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa, karena dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Media video mampu menggabungkan elemen visual dan audio, yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret. Selain itu, media video juga dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih dinamis, menghindari rasa bosan dan jemu yang sering dialami siswa dalam pembelajaran konvensional.

Menurut Yudianto (2017) media video adalah salah satu sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan dan materi pembelajaran. Dengan menggunakan video, guru dapat memanfaatkan visualisasi yang kuat, seperti gambar, animasi, dan grafik, yang dapat memperjelas penjelasan materi yang bersifat kompleks. Selain itu, suara dan musik dalam video dapat menciptakan suasana yang lebih hidup dan menarik, sehingga siswa dapat lebih fokus dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudianto (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Namun, meskipun penggunaan media video dalam pembelajaran sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah, masih banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkannya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana memilih dan menggunakan media video yang tepat untuk materi yang diajarkan. Media video yang baik adalah yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan kebutuhan siswa, serta mampu menarik perhatian siswa dengan cara yang kreatif. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk mendapatkan pelatihan dan

pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi, khususnya media video, ke dalam proses pembelajaran.

Di SDN 008 Sungai Kunjang, masalah rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran PPKn juga menjadi perhatian utama. Berdasarkan pengamatan awal, siswa kelas III di sekolah ini cenderung tidak antusias dalam mengikuti pelajaran PPKn. Mereka sering terlihat tidak fokus, kurang memperhatikan, dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional, yaitu ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama belajar. Siswa merasa materi yang disampaikan tidak menarik, dan mereka kesulitan untuk mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran PPKn menjadi kurang efektif dan berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan media video dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan menggunakan media video, diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Video pembelajaran dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mudah dipahami, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Selain itu, media video juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik yang lebih visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar PPKn siswa kelas III di SDN 008 Sungai Kunjang. Penelitian ini akan menilai bagaimana media video dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn, serta bagaimana media video dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta memberikan rekomendasi bagi para guru dan sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan media video dalam proses pembelajaran.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana hal tersebut terjadi dalam lingkungan yang konkret (Adlini, *et al.*, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana penggunaan media video dapat memengaruhi minat belajar siswa di SDN 008 Sungai Kunjang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2024/2025 di kelas III C SDN 008 Sungai Kunjang. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Setelah masalah teridentifikasi, peneliti membatasi fokus penelitian untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dikaji, yakni penerapan media video dalam pembelajaran PPKn di kelas III SDN 008 Sungai Kunjang. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun peneliti juga menggunakan instrumen pendukung yang dapat melengkapi data yang telah ditemukan yaitu dengan pedoman observasi, lembar wawancara, dokumentasi, dan angket. Fadlilah (2016) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas yang menggunakan media video. Peneliti mengamati sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran, seperti keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar dan bagaimana media video mempengaruhi pemahaman materi. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali persepsi mereka mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran. Wawancara dengan guru difokuskan pada persiapan pembelajaran, pemanfaatan media video, serta tantangan yang dihadapi dalam integrasi media ini. Sementara wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami pandangan mereka mengenai penggunaan media video dan dampaknya terhadap minat serta motivasi belajar.

Selain wawancara, angket juga digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa mengenai tanggapan mereka terhadap pembelajaran menggunakan media video. Angket ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman materi, keterlibatan siswa, serta minat

mereka terhadap penggunaan media video dalam proses belajar. Angket yang digunakan berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang memungkinkan siswa memberikan respons terkait pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis video. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mendokumentasikan kondisi atau situasi pembelajaran yang terjadi di kelas, termasuk foto-foto yang menunjukkan aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

## Hasil

### Penerapan Video Pembelajaran Berdasarkan Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan selama penerapan media video dalam pembelajaran PPKn menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa kelas III C SDN 008 Sungai Kunjang. Siswa menunjukkan sikap yang lebih fokus dan antusias saat menyaksikan video pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Observasi difokuskan pada beberapa indikator minat belajar, seperti perhatian, pemahaman, dan respon emosional siswa.

Terkait dengan perhatian, siswa terlihat lebih fokus pada materi yang disajikan melalui video. Mereka tidak mudah terdistraksi, dan tampak sangat tertarik pada visualisasi yang ditampilkan, yang membantu mereka untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa video sebagai media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa lebih efektif daripada metode ceramah.

Indikator pemahaman juga tergambar dengan jelas dalam hasil observasi. Siswa terlihat lebih mudah memahami materi PPKn yang disampaikan melalui video, terutama materi yang membutuhkan ilustrasi visual untuk memperjelas konsep-konsep yang lebih abstrak. Video pembelajaran memberi gambaran konkret yang membantu siswa dalam mengaitkan materi dengan contoh nyata, sehingga mereka dapat lebih cepat menangkap inti dari pelajaran tersebut. Dengan demikian, video tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sementara itu, respon emosional siswa terhadap penggunaan video pembelajaran juga menunjukkan dampak yang positif. Selama proses pembelajaran, siswa memperlihatkan ekspresi wajah yang ceria, seperti tersenyum, dan memberikan tanggapan antusias ketika ditanya mengenai perasaan mereka terhadap pembelajaran

dengan media video. Mereka merasa senang dan termotivasi mengikuti pelajaran, yang menunjukkan bahwa video pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat kognitif tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Respon emosional ini menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat menciptakan atmosfer yang lebih positif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

### **Penerapan Video Pembelajaran Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Kelas**

Hasil wawancara dengan guru kelas III C memperkuat temuan dari observasi, dimana guru mengungkapkan bahwa selama ini pembelajaran di kelas cenderung menggunakan metode ceramah, terutama dalam penyampaian materi PPKn. Guru juga menyatakan bahwa sarana dan fasilitas media pembelajaran di sekolah terbatas, sehingga penggunaan media selain ceramah jarang dilakukan. Meskipun demikian, guru menyadari bahwa penggunaan video pembelajaran dapat membawa dampak positif dalam proses belajar mengajar. Video, menurut guru, sangat bermanfaat terutama untuk materi yang memerlukan visualisasi dan penjelasan yang lebih konkret. Guru juga menilai bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, karena media ini mampu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik serta mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keterbatasan sarana menjadi tantangan, penerapan video pembelajaran memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di kelas.

### **Penerapan Video Pembelajaran Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Siswa**

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan respons yang sangat positif terhadap penerapan media video dalam pembelajaran PPKn. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa senang dan lebih tertarik mengikuti pelajaran PPKn ketika menggunakan media video. Sebelumnya, mereka mengaku belum pernah merasakan pembelajaran dengan media video, sehingga penggunaan video memberikan pengalaman baru yang menyenangkan. Siswa merasa bahwa video pembelajaran membuat mereka lebih termotivasi dan lebih fokus dalam mengikuti materi yang disampaikan. Mereka juga mengakui bahwa video memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mengingat materi dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah. Bahkan, banyak siswa yang merasa

lebih percaya diri dan aktif dalam berdiskusi setelah menyaksikan video. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tidak hanya dalam hal memahami materi, tetapi juga dalam proses interaksi dan partisipasi aktif selama pelajaran.

### **Penerapan Video Pembelajaran Berdasarkan Hasil Angket**

Hasil angket yang disebarluaskan kepada siswa untuk mengukur minat belajar mereka menunjukkan bahwa penerapan media video pembelajaran dalam pelajaran PPKn memiliki dampak positif yang signifikan. Angket ini mencakup dua aspek utama, yaitu pemahaman materi dan keterlibatan serta motivasi siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa menyatakan bahwa video pembelajaran membantu mereka dalam memahami materi PPKn dengan lebih jelas dan mudah. Siswa merasa bahwa materi yang disampaikan melalui video sesuai dengan kebutuhan mereka dan sangat membantu dalam memperjelas konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, video pembelajaran juga membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, yang berdampak pada meningkatnya motivasi dan semangat siswa untuk belajar. Sebagian besar siswa merasa lebih tertarik dan lebih suka mengikuti pembelajaran yang menggunakan video, karena video memberikan penjelasan yang lebih visual dan mudah dipahami. Hal ini juga menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, mendorong mereka untuk lebih aktif dan terfokus pada materi yang disampaikan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah PPKn. Temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isnaini & Firman (2023) yang mengungkapkan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dalam penelitian mereka, video pembelajaran dianggap sebagai media yang efektif karena dapat menyajikan materi dengan cara yang menarik, memperjelas konsep-konsep yang rumit, dan memicu rasa ingin tahu siswa. Penelitian ini menguatkan temuan tersebut, khususnya dalam konteks pendidikan di perguruan tinggi, di mana mahasiswa sering kali

menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif dalam memperkaya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, yang menjadi salah satu aspek penting dalam mata pelajaran PPKn.

Salah satu alasan utama mengapa video pembelajaran begitu efektif adalah kemampuannya untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik. Video yang menggabungkan elemen visual dan audio memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diajarkan, terutama yang bersifat kompleks. Sebagai contoh, dalam konteks PPKn, video yang menampilkan peristiwa sejarah atau wawancara dengan tokoh penting dapat memberikan gambaran yang lebih hidup dan nyata mengenai nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan dalam kelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami topik yang mungkin sulit dijelaskan melalui metode tradisional seperti ceramah atau bacaan teks.

Temuan penelitian Hadi (2017) juga memperkuat hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa video edukasi adalah alat yang sangat berguna dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang membutuhkan lebih banyak dorongan dan bantuan. Meskipun penelitian Hadi berfokus pada siswa sekolah dasar, prinsip yang sama dapat diterapkan pada mahasiswa perguruan tinggi. Dalam konteks siswa, video pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam, sekaligus merangsang minat mereka terhadap topik yang diajarkan. Penggunaan video yang menghadirkan elemen visual dan narasi yang relevan dengan topik-topik kewarganegaraan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Wulandari, *et al* (2023) juga mencatat pentingnya keberadaan media pembelajaran dalam membantu guru atau dosen dalam menjelaskan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran PPKn, pengenalan nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan melalui video dapat memperjelas konsep-konsep abstrak, seperti hak dan kewajiban warga negara, secara lebih konkret dan mudah dipahami. Media video yang menyajikan gambar, animasi, dan contoh-contoh situasi nyata memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan teori dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Dengan

demikian, video pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pentingnya media pembelajaran yang efektif juga ditekankan oleh Hayati, *et al* (2022), yang berpendapat bahwa video pembelajaran adalah alat pengajaran yang sangat ampuh, terutama bagi siswa yang membutuhkan lebih banyak bantuan dalam memahami materi. Siswa yang mengikuti mata pelajaran PPKn sering kali dihadapkan pada materi yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai struktur sosial, politik, dan budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Video pembelajaran yang menggambarkan isu-isu kebangsaan, keberagaman, atau masalah-masalah sosial dapat memperkaya pemahaman siswa tentang topik tersebut. Sebagai contoh, video yang menunjukkan dinamika sosial di Indonesia atau interaksi antarwarga negara dalam situasi tertentu dapat memberikan konteks yang lebih luas mengenai nilai-nilai kebangsaan dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, video pembelajaran juga menawarkan cara yang lebih efisien dan menyenangkan dalam menyampaikan materi. Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang, teknologi memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Video pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, dengan cara yang lebih fleksibel dan tidak terbatas pada waktu dan tempat tertentu. Siswa dapat mengakses video pembelajaran kapan saja mereka membutuhkan penjelasan tambahan atau ingin memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Ini sangat relevan dalam konteks pendidikan tinggi, di mana mahasiswa sering kali memiliki jadwal yang padat dan membutuhkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel.

Keberhasilan penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa juga didukung oleh fakta bahwa video dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan interaktif. Misalnya, video yang menyajikan simulasi atau permainan yang berkaitan dengan materi PPKn, seperti permainan peran yang menggambarkan proses demokrasi atau pemilihan umum, dapat membuat siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, video pembelajaran tidak hanya membantu menjelaskan materi secara visual, tetapi juga dapat meningkatkan

keterampilan praktis siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep kewarganegaraan dalam kehidupan nyata.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III C di SDN 008 Sungai Kunjang pada tahun pembelajaran 2024/2025. Penggunaan media video pembelajaran terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dengan visual dan narasi yang relevan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik-topik yang mungkin sulit dipahami melalui metode tradisional.

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan lebih antusias selama proses pembelajaran ketika menggunakan video pembelajaran. Wawancara dengan guru dan siswa juga mengungkapkan bahwa video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan motivasi belajar siswa, yang sebelumnya mungkin kurang tertarik dengan mata pelajaran PPKn. Selain itu, hasil angket menunjukkan peningkatan persepsi siswa terhadap pentingnya pelajaran PPKn dan keberadaan media video sebagai alat bantu yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Video pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan minat belajar, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Video dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah diingat, yang sangat membantu siswa dalam mencerna materi pembelajaran yang abstrak atau kompleks. Dengan demikian, media video pembelajaran menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas III SDN 008 Sungai Kunjang.

Sebagai rekomendasi, pemilihan materi yang sesuai dengan video pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan media ini. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat selektif dalam memilih video yang relevan dengan topik yang sedang

diajarkan dan mampu menarik perhatian serta meningkatkan keterlibatan siswa. Penerapan media video pembelajaran yang konsisten dan terintegrasi dengan kurikulum dapat membawa dampak positif yang lebih besar dalam proses belajar mengajar, tidak hanya di mata pelajaran PPKn, tetapi juga untuk mata pelajaran lainnya.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini terbatas pada kelas III di satu sekolah, sehingga temuan-temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam sangat diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan penggunaan media video pembelajaran dalam konteks yang berbeda.

## Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Faradila, S. P., & Aimah, S. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 1).
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017*, 96-102.
- Hayati, I., Retta, A. M., & Fitriasari, P. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran pada Materi Barisan dan Deret untuk Peserta Didik Kelas X SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 8(1), 63–72. Doi: 10.37058/jp3m.v8i1.4425.
- Heningtyas, A. F., Deshinta, A., & Mutaqin, M. (2023). *Peningkatan Minat Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas III SDN Jurugentong* (Vol. 2).
- Isnaini & Firman. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. In *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 7).
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*.